

NASKAH ORISINAL

Menumbuhkan Minat Baca Anak melalui Rumah Baca di Pulau Sapudi, Kabupaten Sumenep

Lucia Ari Dinanti¹ | Zakiatul Wildani^{1,*} | Sri Pingit Wulandari¹ | Sri Mumpuni Retnaningsih¹ | Wahyu Wibowo¹ | Iis Dewi Ratih¹ | Mike Prastuti¹ | Eva Sundari²

¹Departemen Statistika Bisnis, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia

²Jurusan Teknik Sipil, Universitas Yos Soedarso, Surabaya, Indonesia

Korespondensi

*Zakiatul Wildani, Departemen Statistika Bisnis, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia. Alamat e-mail: zakia@its.ac.id

Alamat

Laboratorium Rekayasa Kualitas dan Produktivitas, Departemen Statistika Bisnis, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia

Abstrak

Indeks minat baca di Jawa Timur menduduki peringkat ke 26 dari 34 provinsi di Indonesia. Berdasarkan hasil survei di Desa Gayam, Kecamatan Gayam, Pulau Sapudi, Kabupaten Sumenep, hanya 17% anak yang mempunyai hobi membaca sementara 58% lebih sering meluangkan waktu dengan *gadget*. Untuk meningkatkan minat baca anak di Desa Gayam perlu dilakukan upaya dari pihak eksternal, yaitu mengadakan Rumah Baca sebagai sarana untuk membangkitkan minat baca anak. Untuk keperluan ini tim Pengabdian kepada Masyarakat (Abmas) dari Lab Rekayasa Kualitas dan Produktivitas Departemen Statistika Bisnis Fakultas Vokasi ITS (DSB FV ITS) membangun Rumah Baca Izzatul Islam, yang berisi sekitar 451 buku meliputi 14 jenis buku dengan 31% dari total buku berasal dari donasi dan 69% merupakan buku baru. Diberi nama Izzatul Islam karena rumah baca berada di rumah Hafidz Izzatul Islam di Desa Gayam. Pembukaan rumah baca dilaksanakan pada tanggal 17 September 2022 dihadiri oleh 40 anak-anak TK dan PAUD beserta orang tua dan 30 anak SD. Kegiatan pada saat pembukaan adalah lomba mewarnai bagi anak TK dan PAUD dan lomba membaca bagi anak SD. Setelah pembukaan rumah baca, jumlah rata-rata pengunjung Rumah Baca Izzatul Islam adalah 16 orang dengan jangkauan 10 sampai 20 orang dan terjadi peningkatan jumlah pengunjung rumah baca dari 15 orang menjadi 17 orang.

Kata Kunci:

Desa Gayam, Minat baca, Pendidikan anak anak, Pulau Sapudi, Rumah baca

1.1 | Latar Belakang

Studi yang dilakukan *Central Connecticut State University*, tahun 2016 mengenai "*Most Literate Nations in The World*" dinyatakan bahwa Indonesia menempati urutan ke-60 dari total 61 negara^[1], selanjutnya menurut UNESCO tahun 2016, indeks minat baca masyarakat Indonesia hanya 0.001 persen artinya hanya 1 diantara 1000 orang yang minat membaca. Hasil ini menempatkan Indonesia pada urutan ke-124 dari 187 negara berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia. Survei Badan Pusat Statistik (BPS) terkait Sosial dan Budaya tahun 2015 menunjukkan bahwa rendahnya akses masyarakat terhadap bacaan dibandingkan media lainnya. Lebih dari 90% persentase penduduk Indonesia yang menonton televisi pada tahun 2009-2015, sedangkan persentase penduduk yang mengakses koran dan majalah hanya sekitar dibawah 20%^[2]. Hadirnya teknologi seperti *smartphone* dan internet menjadi tantangan baru dalam meningkatkan minat membaca. Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia merupakan persoalan serius yang harus segera diatasi karena rendahnya minat baca mempengaruhi kualitas bangsa. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi hanya dapat diperoleh dari minat baca yang tinggi.

Trend minat baca masyarakat di Jawa Timur mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 indeks minat baca mencapai 43%, lalu tahun 2014 naik 13% menjadi 56% dan puncaknya tahun 2016 naik menjadi 69,75%. Meskipun indeks membaca mengalami kenaikan mengalami peningkatan kondisi ini masih tergolong rendah bila dibandingkan dengan negara maju lainnya. Penyebab rendah minat dan kebiasaan membaca di Jawa Timur antara lain kurangnya akses terhadap buku baik di sekolah maupun di masyarakat, terutama di pulau-pulau terpencil^[2]. Secara umum, terdapat dua faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat baca yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seperti pembawaan, kebiasaan dan ekspresi diri. Faktor internal meliputi intelegensi, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologis individu yang bersangkutan. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar atau faktor lingkungan, baik dari lingkungan keluarga, tetangga maupun lingkungan. Faktor eksternal ini mempengaruhi adanya motivasi, kemauan, dan kecenderungan seseorang untuk selalu membaca. Faktor eksternal meliputi belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, status sosial, ekonomi, kelompok etnis, pengaruh teman sebaya, orang tua, guru, televisi, serta film.

Minat membaca dapat diartikan sebagai kecenderungan yang tinggi untuk membaca. Minat baca harus muncul dari keinginan pribadi seseorang dan harus dimulai sejak usia dini^[3]. Dengan demikian, minat membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh anak melainkan harus dibentuk dan merupakan suatu keharusan supaya tahapan budaya membaca dan menulis dapat dilewati oleh generasi yang akan datang. Terlebih lagi minat membaca berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa^[4]. Dalam hal ini perlu suatu upaya, terutama dari kalangan pendidik, lingkungan keluarganya sebagai lingkungan terdekat, untuk melatih, memupuk, membina, dan meningkatkan minat baca. Selain itu peranan pemerintah juga sangat penting dalam menyediakan fasilitas membaca.

Pulau Sapudi merupakan sebuah pulau di antara gugusan pulau-pulau di sebelah timur Pulau Madura dan terletak disebelah utara kota Situbondo, Jawa Timur. Pulau Sapudi dibagi menjadi dua Kecamatan, yaitu Kecamatan Nonggunong di bagian utara dan Kecamatan Gayam di bagian selatan. Akses dan fasilitas yang terbatas ke Pulau Sapudi menyebabkan kualitas SDM masih rendah sehingga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari tahun 2012 - 2016 di Kabupaten Sumenep cenderung tidak mengalami perubahan yang signifikan, berada pada sekitar 60%^[5]. Penelitian terdahulu terkait faktor yang mempengaruhi tingkat literasi membaca siswa di Pulau Sapudi menunjukkan bahwa usia, jenis kelamin dan tingkat kesukaan membaca berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi siswa sekolah dasar^[6]. Berdasarkan hasil survei sebelumnya pada bulan September 2022, diperoleh informasi bahwa hanya 17% dikalangan anak-anak di Pulau Sapudi yang mempunyai hobi membaca dan sedangkan 58% anak-anak lebih menggunakan waktunya untuk bermain *gadget*. Rendahnya minat baca di Pulau Sapudi ini mendorong tim Pengabdian Masyarakat (Abmas) dari Laboratorium Rekayasa Kualitas dan Produktivitas dari Departemen Statistika Bisnis Fakultas Vokasi ITS (DSB-FV ITS) untuk mengadakan Rumah Baca di Desa Gayam, Kecamatan Gayam, Kabupaten Sumenep, Pulau Sapudi dengan tujuan agar anak-anak yang sudah punya kesukaan membaca meningkat dan yang tidak bisa baca menjadi suka baca^[7].

1.2 | Solusi Permasalahan atau Strategi Kegiatan

Solusi dari permasalahan rendahnya minat membaca di Pulau Sapudi adalah perlu membangun sebuah Rumah Baca yang ditujukan bagi anak-anak terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga tidak mampu. Secara definisi Rumah Baca adalah Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang menyediakan bahan bacaan bagi anak-anak juga orang tua agar dapat membaca dalam suasana nyaman sehingga minat baca anak dapat tumbuh dengan bimbingan orang dewasa.

Konsep rumah baca yang akan dibangun adalah sebuah rumah yang akan dilengkapi dengan berbagai bahan bacaan bagi anak-anak juga bagi orang tua agar mereka bisa membimbing anak-anak untuk gemar membaca. Dalam hal ini direncanakan ada tim pengabdian masyarakat menyediakan 451 buku yang terdiri dari 14 jenis bacaan dengan jumlah di setiap jenis bacaan bervariasi antara 1 sampai 6 buku. Secara umum jumlah buku meliputi 76% buku cerita dan 24% buku non cerita. Buku cerita meliputi 9 jenis cerita yang berbeda bentuk dan format. Misalnya ada jenis cerita dongeng, dongeng fabel, komik, novel bahkan Sains anak dikemas dalam cerita yang menarik. Ada juga buku pembentukan karakter yang dikemas dalam bentuk cerita sehingga dimasukkan dalam buku cerita. Sedangkan buku non cerita meliputi pelajaran sekolah, agama, kamus, ensiklopedi, pengetahuan umum, membaca menulis dan menghitung (calistung) dan kumpulan soal. Diantara 451 buku tersebut, 15% diantaranya dari donatur dan 85% merupakan buku baru. Lihat Tabel 1 .

Tabel 1 Jumlah dan Jenis Buku di Rumah Baca Izzatul Islam

No	Jenis Buku	Jumlah	Persentase	% Buku non Cerita	% Buku Cerita
1	Buku pelajaran sekolah dan Agama (60+15)	75	17%	17%	-
2	Calistung	19	4%	4%	-
3	Dongeng Fabel	25	6%	-	6%
4	Dongeng	45	10%	-	10%
5	Ensiklopedi dan kamus	3	1%	1%	-
6	Komik	76	17%	-	17%
7	Komik sains	13	3%	-	3%
8	Kumpulan soal	5	1%	1%	-
9	Majalah	8	2%	-	2%
10	Novel	14	3%	-	3%
11	Pembentukan karakter	93	21%	-	21%
12	Pengetahuan Umum, Peribahasa dan Seni budaya	5	1%	1%	-
13	Religi	29	6%	-	6%
14	Sains Anak	41	9%	-	9%
Jumlah		451	100%	24%	76%

Rumah Baca ini dibangun untuk meningkatkan minat baca anak-anak di desa Gayam, Kecamatan Gayam, pulau Sapudi Kabupaten Sumenep. Untuk itu perlu ada yang mengelola supaya Rumah Baca dapat berumur panjang dalam hal ini tim Abmas dengan persetujuan Kepala Desa dan pengelola rumah Hafidz, menempatkan Rumah Baca ini di rumah Hafidz di desa Gayam, kecamatan Gayam, Pulau Sapudi, Kabupaten Sumenep. Tempat ini dipilih karena tiga alasan berikut:

1. Lokasi rumah baca mudah diakses oleh warga dan dekat dengan sekolah sehingga banyak anak yang mengetahui ada rumah baca dan diharapkan dapat memanfaatkan rumah baca untuk mengisi waktu luang.
2. Pengelola Rumah Hafidz ini adalah seorang sarjana pendidikan Islam yang mengabdikan sepenuhnya pada dunia pendidikan terutama pendidikan baca Alquran bagi anak-anak. Beliau adalah bapak Saiful Bachri, S.Pd.I. yang bersedia mengelola dan merawat buku-buku yang ada termasuk menangani peminjaman buku.
3. Rumah Hafidz mempunyai siswa yang belajar membaca Al-Qur'an setiap hari sekitar 20-30 orang, sehingga para siswa yang ada di rumah Hafidz ini bisa jadi pengunjung potensial bagi Rumah Baca Izzatul Islam.

1.3 | Target Luaran

Sebagai target luaran dari berdirinya Rumah Baca ini adalah jumlah anak yang punya kegiatan membaca di waktu luang semakin bertambah sebagai salah satu indikator meningkatkan indeks minat Baca anak di desa Gayam, Kecamatan Gayam, pulau Sapudi Kabupaten Sumenep.

2 | TINJAUAN PUSTAKA

Uji-t digunakan untuk membandingkan parameter 2 populasi atau 2 perlakuan atau 2 kondisi. Dalam hal ini keadaan 2 parameter dari dua populasi bisa sama atau berbeda. Jika berbeda bisa parameter 1 lebih dari parameter 2 atau parameter 1 kurang dari parameter 2. Dengan demikian bentuk hipotesis dari perbandingan 2 populasi ada pengujian satu sisi dan pengujian 2 sisi^[2]. Bentuk hipotesis dua sisi adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ versus } H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Sedangkan bentuk Hipotesis satu sisi ada 2 model yaitu:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ versus } H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ versus } H_1 : \mu_1 < \mu_2$$

Jika \hat{x}_1 adalah rata-rata pada sampel 1, \hat{x}_2 adalah rata-rata pada sampel 2, n_1 adalah ukuran sampel dari populasi 1, n_2 adalah ukuran sampel dari populasi 2, s_1^2 variansi sampel 1 dan s_2^2 adalah variansi sampel 2, maka statistik uji untuk menguji hipotesis di atas adalah seperti yang ditampilkan pada Persamaan (1). Hal ini berlaku jika varians ke 2 populasi sama. Dalam hal ini jika varians sama maka digunakan standar deviasi gabungan (s_p). Statistik uji-t pada Persamaan (1) mengikuti distribusi-t dengan derajat bebas $v = n_1 + n_2 - 2$.

$$t = \frac{(\hat{x}_1 - \hat{x}_2) - d_0}{s_p \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad (1)$$

$$s_p = \frac{\sqrt{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}}{n_1 + n_2 - 2} \quad (2)$$

Jika ditetapkan tingkat signifikan sebesar $\alpha\%$, maka H_0 ditolak jika p - value kurang dari $\alpha\%$. Sementara itu jika varians tidak sama digunakan statistik uji dari Persamaan (3), dengan derajat bebas ditampilkan di Persamaan (4).

$$t = \frac{(\hat{x}_1 - \hat{x}_2) - d_0}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \quad (3)$$

$$V = \frac{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}{\left(\frac{s_1^2}{n_1}\right)^2 + \left(\frac{s_2^2}{n_2}\right)^2} \quad (4)$$

3 | METODE KEGIATAN

Metode kegiatan untuk meningkatkan minat baca melalui Rumah Baca dibagi menjadi 3 tahap, yaitu:

(A) Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah koordinasi rencana kegiatan membangun Rumah Baca melalui rapat koordinasi, yang membahas: Pembagian tanggung jawab per anggota, rencana membeli buku, jenis buku yang akan dibeli, sumber buku dari donator, banyak buku berdasarkan jenis, dan lainnya.

1. Melakukan pengadaan buku melalui 2 cara, yaitu: membeli buku baru dan membuka donator buku dengan memberikan pengumuman melalui media sosial seperti *WhatsApp* dan *Facebook*.
2. Input daftar buku sesuai klasifikasi, sehingga mudah diidentifikasi dan diberi nomor sesuai jenis buku.
3. Membeli rak buku, meja lipat untuk membaca atau yang akan mengerjakan PR atau menulis sesuatu.
4. Membuat *banner* spanduk dan stempel untuk buku.
5. Koordinasi dengan Kepala Desa Gayam Bapak Haji As'ari S.Pd, melalui surat dilanjutkan koordinasi dengan bapak Saiful Bahri S.Pd.I yang memiliki rumah Hafidz. Selanjutnya Rumah Baca diberi nama Rumah Baca Izzatul Islam sesuai dengan nama rumah Hafidz yang dikelolanya, yaitu Rumah Hafiz Izzatul Islam (lihat Gambar (1)).



Gambar 1 Rumah Baca Izzatul Islam di Desa Gayam, Kecamatan Gayam, Kabupaten Sumenep.

6. Memberi nomor buku supaya lebih mudah penataan dan pencarian buku (lihat Gambar (2)).



Gambar 2 Tim Abmas memberi nomor seri pada buku di Rumah Baca Izzatul Islam.

7. Membuat daftar buku dan daftar peminjam buku untuk mempermudah pencatatan jumlah buku yang dipinjam. Buku daftar peminjam diperlukan untuk mempermudah petugas Rumah Baca dalam mencatat buku yang dipinjam karena tidak tersedia laptop atau komputer di Rumah Baca ini.

(B) Tahap Sosialisasi Pembukaan Rumah Baca

Pada tahap sosialisasi pembukaan Rumah Baca, dilakukan kegiatan lomba supaya anak-anak mengenal buku-buku yang sudah disediakan agar mereka tertarik untuk datang ke rumah baca. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah:

1. Lomba mewarnai tingkat PAUD dan TK, yang diikuti oleh 15 orang siswa PAUD.

2. Lomba mewarnai tingkat TK yang diikuti oleh 25 peserta, 3 diantaranya jadi pemenang.
3. Lomba membaca tingkat SD. Agar anak-anak dapat mengenal buku di Rumah Baca, maka dalam kegiatan lomba siswa SD dikenalkan buku-buku yang sudah di disediakan tim Abmas DSB-ITS, lihat Gambar (3).



(a)



(b)

Gambar 3 Kegiatan Lomba; (a) Lomba mewarnai; (b) Lomba membaca.

4. Penyerahan rekognisi yang ditanda-tangani oleh kepala Desa dan Pengelola Rumah Baca selaku penerima dan juga ditanda-tangani oleh Ketua Pelaksana Abmas di Pulau Sapudi dan Kepala Departemen Statistika Bisnis Fakultas Vokasi ITS yang menyerahkan buku-buku tersebut (lihat Gambar (4)).



(a)



(b)

Gambar 4 Kegiatan Penutupan sosialisasi; (a) Pembagian hadiah; (b) Penyerahan rekognisi.

5. Pada saat pendaftaran dilakukan survei kebiasaan membaca anak-anak desa Gayam Kecamatan Gayam, Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep serta bagaimana anak-anak menggunakan waktu luangnya.

(C) Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan pemeriksaan terhadap pengunjung Rumah Baca Izzatul Islam 2 minggu setelah sosialisasi pembukaan Rumah Baca. Dengan demikian diperoleh data jumlah anak-anak yang mengunjungi Rumah Baca Izatul Islam selama 2 minggu setelah sosialisasi pembukaan Rumah Baca.

4 | HASIL DAN DISKUSI

Salah satu kegiatan pada saat sosialisasi pembukaan Rumah Baca Izzatul Islam adalah melakukan survei terhadap 50 anak yang hadir dan mengikuti lomba. Tujuan survei ingin mengetahui hobi anak-anak Desa Gayam. Berdasarkan hasil survei diperoleh informasi bahwa paling banyak anak-anak memiliki hobi bermain (20%) sedangkan hobi membaca hanya 18%. Sedangkan bermain *Game*, HP dan nonton TV sekitar 14%. Lihat Tabel 2 .

Tabel 2 Hobi Anak-anak di Desa Gayam

Hobi anak	Persentase
Bermain	20%
Membaca	18%
Bermain: <i>Game</i> , HP dan menonton TV	14%
Menggambar	14%
Belajar	10%
Berenang	10%
Mewarnai	8%
Berkreasi (menghasilkan barang)	2%
Olah Raga (pencak silat dan senam)	4%

Setelah 2 minggu terhitung sejak sosialisasi pembukaan rumah baca, dilakukan pengamatan terhadap jumlah pengunjung Rumah Baca, dengan cara menanyakan kepada pengelola rumah baca. Diperoleh rata-rata jumlah pengunjung rumah baca adalah 16,35 orang dengan *range* antara 10 sampai 20 orang. Lihat Tabel 3 .

Tabel 3 Pengunjung Rumah Baca Izzatul Islam Desa Gayam

No	Hari	Tanggal	Jumlah pengunjung
1	Senin	20/09/2022	10
2	Selasa	21/09/2022	15
3	Rabu	22/09/2022	16
4	Kamis	23/09/2022	15
5	Jumat	24/09/2022	18
6	Sabtu	25/09/2022	17
7	Minggu	26/09/2022	15
8	Senin	27/09/2022	14
9	Selasa	28/09/2022	16
10	Rabu	29/09/2022	20
11	Kamis	30/09/2022	17
12	Jumat	01/10/2022	18
13	Sabtu	02/10/2022	18
14	Minggu	03/10/2022	20
Rata-rata pengunjung Rumah Baca			16,85

Data pada Tabel 4 adalah rangkuman data pada Tabel 3 . Berdasarkan data pada Tabel 4 , dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah pengunjung rumah Baca pada minggu ke-1 setelah sosialisasi adalah 15,14 orang sedangkan jumlah pengunjung pada minggu ke-2 adalah 17,57 orang. Selanjutnya ingin diketahui apakah terdapat kenaikan rata-rata pengunjung pada minggu ke-2 menggunakan Uji-t dua populasi. Dengan menggunakan hipotesis yaitu H_0 : tidak terjadi kenaikan jumlah pengunjung pada minggu ke-2 vs H_1 : jumlah pengunjung minggu ke-2 lebih tinggi dari jumlah pengunjung minggu ke-1. Hasil analisis dengan metode t-test diperoleh jika ditetapkan tingkat signifikan 5%, H_0 ditolak karena $p - value = 0,038$ kurang dari 5%. Ini berarti terjadi peningkatan jumlah pengunjung rumah baca pada minggu ke-2 setelah sosialisasi pembukaan dibandingkan minggu-pertama.

Dengan meningkatnya jumlah pengunjung rumah baca, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan jumlah anak terhadap minat baca dari 15 orang menjadi 17 orang. Dalam hal ini terjadi peningkatan minat baca sebanyak 13%. Selain itu Jumlah

Tabel 4 Analisis Data Jumlah Pengunjung Rumah Baca 2 Minggu setelah Sosialisasi

Keterangan	Minggu-1	Minggu-2
Rata-rata	15,14	17,57
Variansi	6,48	4,62
Jumlah observasi	7,00	7
Variansi gabungan	5,55	
Derajat bebas	12,00	
t-Stat	-1,93	Sudah diuji dengan uji F,
P(T<=t) satu arah	0,04	varians minggu-1 =
t-tabel satu arah	1,78	varians minggu-2

anak yang hobi membaca meningkat dari 18% menjadi 20%. Jenis buku yang paling sering di pinjam anak-anak adalah buku 35% cerita dongeng, 30% dongeng fabel dan 25% komik, 5% Sains anak, 5% buku pelajaran. Untuk menjaga kesinambungan program Abmas dalam menumbuhkan minat baca anak melalui Rumah Baca di Pulau Sapudi, Kabupaten Sumenep, beberapa upaya dapat dilakukan di antaranya

1. Melakukan kampanye donasi buku untuk menambah koleksi buku dimana donatur setiap bulan rutin memberikan donasi ke rumah baca.
2. Mengadakan kegiatan baca buku bersama di Rumah Baca Izzatul Islam untuk mempromosikan koleksi buku yang sudah ada dan memotivasi anak-anak untuk membaca. Kegiatan ini juga dapat membantu mengidentifikasi buku yang kurang diminati dan perlu diperbarui.

Dengan melakukan upaya-upaya di atas, diharapkan program Abmas dapat berkelanjutan dan koleksi buku di Rumah Baca Izzatul Islam selalu diperbarui sehingga dapat menarik minat baca anak-anak dan remaja di Desa Gayam dan sekitarnya.

5 | KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Gayam, Kecamatan Gayam, Pulau Sapudi, dapat disimpulkan bahwa keberadaan rumah baca dapat efektif meningkatkan minat baca anak-anak. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah pengunjung rumah baca pada minggu ke-2 setelah sosialisasi meningkat 13% dari minggu pertama. Dalam jangka panjang, peningkatan minat baca anak-anak diharapkan akan berdampak pada peningkatan literasi dan pendidikan di daerah tersebut. Selain itu, kegiatan bermain anak-anak juga dapat disalurkan ke dalam kegiatan membaca di rumah baca. Dengan demikian, rumah baca dapat menjadi alternatif yang menarik bagi anak-anak dan mampu menarik perhatian mereka untuk membaca buku-buku yang disediakan. Selain itu, saran untuk melakukan survei terkait efektivitas rumah baca perlu dilakukan setelah beberapa waktu keberadaannya. Survei ini dapat membantu untuk mengevaluasi apakah terjadi pergeseran minat dari kegiatan bermain ke kegiatan membaca pada anak-anak di Desa Gayam. Terkait dengan peremajaan koleksi buku di rumah baca, beberapa upaya dapat dilakukan, antara lain: pertama, melakukan pengumpulan donasi buku dari masyarakat setempat dan masyarakat luas; kedua, mengadakan kegiatan baca buku bersama untuk mempromosikan koleksi buku yang sudah ada dan membantu mengidentifikasi buku yang kurang diminati dan perlu diperbarui. Dengan melakukan upaya-upaya tersebut, diharapkan koleksi buku di rumah baca dapat terus diperbarui dan menarik bagi pengunjung.

6 | UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada pihak manajemen ITS khususnya manajemen Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM) yang telah memberikan bantuan finansial sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilaksanakan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Gayam H. Asya'ri yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan juga kepada Bapak Syaiful Bahri Sp.I yang telah bersedia menjadi pengelola Rumah Baca Izzatul

Islam dan memberikan dukungan yang besar dalam menjaga keberlanjutan kegiatan menarik minat baca anak-anak di Desa Gayam. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan kontribusi yang besar dan sangat berarti bagi keberhasilan program ini.

Referensi

1. Miller JW. World's most literate nations ranked. CCSU NEWS RELEASE Central Connecticut State University 2016;.
2. Solihin L, Utama B, Pratiwi I, Novirina N, Indeks aktivitas literasi membaca 34 provinsi. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan; 2019.
3. Kasiyun S. Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa 2015;.
4. Aprilia F, Lustyantje N, Rafli Z. The Effect of Reading Interest and Achievement Motivation on Students' Discourse Analysis Competence. *Journal of Education and E-Learning Research* 2020;7(4):368–372.
5. Pembangunan B. RPJMD Kabupaten Sumenep. Pemerintahan Kabupaten Sumenep-Badan Perencanaan Pembangunan dan Perencanaan Daerah Kabupaten Sumenep: Sumenep 2016–2021;.
6. Wulandari SP, Wildani Z, Prastuti M, Aridinanti L, Retnaningsih SM, Ratih ID, et al. Pemodelan Literasi Membaca Siswa Di Daerah Terpencil Menggunakan Regresi Logistik Biner. *Jurnal LeECOM (Leverage, Engagement, Empowerment of Community)* 2021;3(1).
7. Khoiruddin MA, Taulabi I, Imron A. Menumbuhkan minat baca sejak dini di taman baca masyarakat. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 2016;1(2):291–319.

Cara mengutip artikel ini: Dinanti, L.A., Wildani, Z., Wulandari, S.P., Retnaningsih, S.M., Wibowo, W., Ratih, I.D., Prastuti, M., Sundari, E., (2023), Menumbuhkan Minat Baca Anak melalui Rumah Baca di Pulau Sapudi, Kabupaten Sumenep, *Sewagati*, 7(6):871–879, <https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i6.545>.